

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Verbal pada Atlet di Perguruan Pencak Silat X Kabupaten Gowa

Asnidar^{1*}, Asniar Khumas², Ahmad Ridfah³



^{1,2,3}Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding author: asnidasni9898@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of self-control on aggressive verbal behavior in silat athletes at *Perguruan Pencak Silat X*, Gowa Regency. The participants in this study were silat athletes aged 14-21 years and actively participated in silat training for at least 6 months as many as 102 at the *Perguruan Pencak Silat X*, Gowa Regency. Measuring tool used in this study is a scale of self-control and aggressive verbal behavior. The analysis used is simple linear regression with the help of JASP 0.14.1.0. The results showed that there was a significant influence between self-control and aggressive verbal behavior in silat athletes with $r = 0.599$, $R^2 = 0.358$, and $p = <.001$. The results of this study recommend that martial arts athletes and trainers continue to be aware of and increase self-control in order to suppress negative behaviors such as verbal aggressiveness.

Keywords: verbal aggression, martial arts athletes, self-control

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif verbal pada atlet silat di perguruan pencak silat X Kabupaten Gowa. Partisipan penelitian ini adalah atlet silat berusia 14-21 tahun dan aktif mengikuti latihan silat minimal 6 bulan sebanyak 102 di perguruan pencak silat X Kabupaten Gowa. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kontrol diri dan perilaku agresif verbal. Analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan JASP 0.14.1.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku agresif verbal pada atlet silat dengan $r = 0,599$, $R^2 = 0,358$, dan $p = <.001$. Hasil penelitian ini merekomendasikan bagi atlet silat dan pelatih agar terus menyadari dan meningkatkan kontrol diri agar menekan perilaku-perilaku negatif seperti agresif verbal.

Kata-kata kunci: agresif verbal, atlet silat, kontrol diri

History:

Received: 19 September 2022

Revised: 24 November 2022

Accepted: 26 November 2022

Published: 30 November 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berkomunikasi satu sama lain. Manusia cenderung bertemu dalam menjalin interaksi sosial dilingkungan. Keahlian dalam berkomunikasi dapat dilihat dari cara bertutur kata antar individu maupun kelompok. Selama berinteraksi, tidak sedikit individu maupun kelompok mengalami konflik. Beraneka ragam masalah terjadi, salah satunya yaitu perilaku agresif secara verbal. Anderson dan Warburton (2015) mengemukakan bahwa agresif verbal merupakan tingkah laku bertujuan untuk menyakiti individu melalui ucapan. Dipertegas Badriyah (2015) mengemukakan bahwa perilaku agresif bukan hanya masalah fisik, tetapi dapat berupa agresif secara verbal, seperti menghina, mencela, dan mengolok-ngolok. Perilaku agresif verbal dapat dialami oleh semua orang khususnya pada remaja.

Hurlock (2003) mengemukakan bahwa masa remaja adalah peralihan dari usia anak-anak. Usia remaja penuh dengan ketergantungan, sehingga belum mampu untuk bertanggung jawab dengan dirinya maupun lingkungan. Diperjelas Jahja (2011) mengemukakan bahwa masa remaja sulit dalam mengontrol emosi yang dapat memicu perilaku agresif. Jahja kemudian melanjutkan bahwa remaja mengalami perubahan emosi secara cepat. Masa ini menimbulkan energi yang besar dan perasaan yang meledak-ledak. Remaja itu identik dengan interaksi sosial dimana pun seperti di rumah, sekolah, komunitas, bahkan lingkungan bermain. Kemudian lingkungan tersebut dapat berkontribusi menekan perilaku agresif verbal sebagaimana dikemukakan oleh Susantyo (2011) bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh eksternal atau lingkungan salah satunya organisasi yaitu perguruan silat. Muzakky (2014) mengemukakan bahwa lingkungan silat memberikan ajaran positif bagi atletnya dalam bersikap. Bukan hanya mengajarkan ilmu olah fisik, namun membentuk mental individu yang berbudi luhur, salah satunya berperilaku dan bertutur kata baik. Hal ini berfungsi sebagai pemahaman ajaran nilai dan norma sosial serta identitas bagi siswa.

Hasil data awal peneliti melalui wawancara di perguruan silat X Kabupaten Gowa, ditemukan bahwa agresif verbal telah menjadi masalah internal bagi atlet remaja disana. Berdasarkan hasil kuesioner online menyebutkan bahwa 81,3% melakukan agresif verbal pada individu lain. Reber dan Reber (2010) mengemukakan bahwa perilaku agresif merupakan sikap negatif yang digunakan untuk bertindak dalam melibatkan kontak fisik, verbal dan sebagainya. Batrinos (2012) mengemukakan bahwa perilaku agresif ditimbulkan oleh intensitas dari pikiran, sifat dominan kompetitif, dan kemarahan verbal maupun nonverbal. Perilaku ini memberikan dampak negatif bagi individu lain yang tidak mengharapkan hal tersebut. Cahyo, Ikashaum, dan Pratama (2020) mengemukakan bahwa agresif verbal merupakan perilaku yang dapat melukai individu secara psikis. Tingkah laku tersebut ditujukan pada individu lain sebagai objek yang dituju. Hal tersebut berupa hujatan, makian, bentakan, fitnah, meneriaki, rasis, dan merendahkan individu lain. Haslinda, Jahada, dan Silondae (2020) mengemukakan bahwa agresif verbal merupakan perilaku yang mengarah kepada rasa benci yang diberikan pada individu. Hal ini ditunjukkan melalui ucapan negatif kepada individu lain. Agresif verbal tersebut seperti bertengkar, mengejek, marah, dan berteriak.

Krahe (2001) juga menjelaskan bahwa perilaku yang ditimbulkan oleh remaja dipengaruhi oleh faktor internal. Salah satu faktor dalam diri mempengaruhi adanya perilaku agresif verbal yaitu kontrol diri. Peneliti menemukan alasan atlet remaja melakukan agresif verbal dari hasil survei *online* menunjukkan bahwa 56,3% ketika berlatih cenderung malas bergerak, 84,4% menggunakan nada tinggi ketika marah, 71,9% tidak fokus ditanya pelatih, dan 78,1% merasa cemas dengan masa depan ditempat latihan. Aroma dan Suminar (2012) mengemukakan bahwa kontrol diri adalah keahlian seseorang untuk memahami kondisi diri dengan lingkungannya agar menjadi lebih baik. Hal ini merujuk bahwa terdapat indikasi kontrol diri yang rendah pada atlet silat. Baumeister dan Alquist (2009) mengemukakan bahwa kontrol diri berfokus pada upaya individu dalam merangsang respon dan menghambat tanggapan negatif. Individu yang memiliki pengendalian diri yang tinggi lebih baik dibandingkan kontrol diri yang rendah. Partidina dan Marheni (2019) mengemukakan bahwa kontrol diri adalah keahlian individu dalam menghindari dorongan negatif internal ataupun eksternal. Individu dalam mengontrol diri memiliki keputusan dalam mengambil tindakan dalam menjauhi situasi yang tidak diinginkan. Hal ini memberikan dampak positif bagi diri dan individu lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Auliya dan Nurwidawati (2014) mengemukakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku agresif. Individu melakukan perilaku agresif dipengaruhi oleh minimnya kontrol diri. Penelitian

Rosalinda dan Satwika (2019) mengemukakan adanya hubungan kontrol diri dengan perilaku agresif verbal. Individu memiliki kontrol diri yang tinggi maka perilaku agresif verbal pun rendah, begitupun sebaliknya. Penelitian Keatley, dkk (2017) mengemukakan bahwa kontrol diri yang lebih tinggi akan menurunkan perilaku agresif. Hay dan Forrest (2008) mengemukakan bahwa kontrol diri membantu mengendalikan diri pada sikap yang merugikan. Chaq, Suharan, dan Rini (2018) mengemukakan bahwa Individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung dapat menahan emosi, kognitif, dan tingkah laku. Penelitian Sofia dan Cruz (2015) mengemukakan bahwa individu yang tinggi kontrol dirinya lebih baik dalam mengendalikan agresif, baik agresif fisik maupun verbal. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, peneliti ingin menguji apakah ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif verbal pada atlet remaja di perguruan pencak silat X Kabupaten Gowa. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku agresif verbal pada atlet remaja di perguruan pencak silat X Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Variabel terikat pada penelitian ini adalah agresif verbal, yaitu suatu tindakan atlet silat melalui perkataan dengan tujuan untuk menyakiti atau melukai atlet lain. Agresi verbal dapat dilakukan dengan cara merendahkan, menggunakan candaan dengan tujuan menyakiti, memaki, menghina, dan gerak tubuh dengan tujuan menunjukkan sikap bermusuhan. Agresi verbal pada penelitian ini akan diukur menggunakan skala agresif verbal yang dibuat merujuk pada teori milik Infante, Riddle, Horvarth, dan Tumlin (2015) yaitu *competence attacks, teasing, nonverbal emblems, dan swearing*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kontrol diri, yaitu suatu bentuk pengendalian diri atlet silat terhadap kondisi yang tidak menyenangkan. Kontrol diri pada penelitian ini diukur menggunakan skala yang dibuat menggunakan aspek Tangney, Baumeister, dan Boone (2004), yaitu *self discipline, deliberate/nonimpulsive, healthy habits, work ethic, reliability*.

Populasi pada penelitian ini yaitu atlet silat yang aktif berusia remaja yaitu 14-21 tahun dengan minimal 6 bulan latihan di perguruan pencak silat X Kabupaten Gowa. Penelitian ini melibatkan 102 responden atlet silat di perguruan pencak silat X Kabupaten Gowa. Adapun cara menentukan sampel menggunakan *total sampling*. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa total sampling merupakan cara menentukan sampel yang akan dijadikan responden yang mana semua partisipan dari populasi digunakan sebagai sampel.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala agresif verbal dan skala kontrol diri. Berdasarkan skala agresif verbal ditemukan hasil validitas isi dengan rumus *Aiken's V* didapatkan dari penilaian empat validator ahli atau *expert judgement* memiliki nilai dengan rentang 0,6250 sampai 0,8125. Kemudian dilakukan uji coba kepada 201 penggemar atlet silat di Kota Makassar. Hasil uji diskriminasi dari item skala agresif verbal menghasilkan sebanyak 16 item diterima dan sebanyak 30 item ditolak dikarenakan bernilai dibawah 0,30. Koefisien korelasi item total untuk skala agresif verbal berada pada rentang 0,314 hingga 0,830. Hasil uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menyatakan setiap item agresif verbal valid. Item skala agresif verbal berada pada rentang 0,309 sampai 0,906. Nilai reliabilitas yang didapatkan adalah 0,935 untuk skala agresi verbal, sehingga berdasarkan indeks klasifikasi skor reliabilitas dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian masuk dalam kategori bagus.

Berdasarkan skala kontrol diri ditemukan hasil validitas isi dengan rumus *Aiken's V* didapatkan dari penilaian empat validator ahli atau *expert judgement* memiliki nilai dengan rentang 0,6250 sampai 0,8125. Kemudian dilakukan uji coba kepada 201 penggemar atlet silat di Kota Makassar. Hasil item skala kontrol diri sebanyak 31 item diterima, 11 item ditolak dengan koefisien korelasi item total berada pada rentang 0,317 hingga 0,574. Hasil

uji *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) pada kontrol diri pada setiap aitem valid. Item skala kontrol diri berada pada rentang 0,315 hingga 0,712. Nilai reliabilitas yang didapatkan adalah 0,917 untuk skala kontrol diri, sehingga berdasarkan indeks klasifikasi skor reliabilitas dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian masuk dalam kategori bagus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Subjek yang mengikuti penelitian ini berjumlah 102 yang merupakan penggemar atlet silat di perguruan pencak silat X Kabupaten Gowa. Adapun jumlah subjek setiap kelompok subjek dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 39 dan perempuan 63 orang. Diikuti oleh kelompok usia paling banyak 15 tahun yang berjumlah 20 dengan persentase sebesar 19,6%, dan terakhir oleh kelompok usia 18 dan 20 tahun yang berjumlah 6 subjek dengan persentase sebesar 6%. Kelompok pendidikan yang paling banyak yaitu SMA berjumlah 56 dengan persentase 55% dan sedikit S1 berjumlah 14 dengan persentase 14%.

Kemudian dari hasil analisis deskriptif setiap variabel didapatkan bahwa untuk variabel agresif verbal menunjukkan subjek penelitian cenderung berada pada agresif verbal kategori rendah, yaitu dengan persentase sebesar 81%. Variabel kontrol diri jumlah keseluruhan memperlihatkan bahwa subjek penelitian cenderung berada pada kontrol diri kategori tinggi dengan persentase sebesar 74%.

Tabel 1. Kategorisasi skala agresif verbal

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X > 60$	0	0%	Tinggi
37 – 59	19	19%	Sedang
≤ 36	93	81%	Rendah

Tabel 2. Kategorisasi skala kontrol diri

Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X \geq 115$	75	74%	Tinggi
72 – 114	27	26%	Sedang
≤ 71	0	0%	Rendah

Nilai uji normalitas untuk kedua variabel yaitu agresif verbal 0,985 dan kontrol diri 0,956 ($>0,05$), hasilnya berdistribusi normal. Uji linearitas untuk variabel agresif verbal dan kontrol diri sebesar 0,002 $<0,05$, maka nilai tersebut linear.

Tabel 3. Hasil uji linearitas

Variabel	<i>p</i>	Keterangan
Kontrol diri	0,002	Linear
Agresif verbal		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji determinasi yaitu nilai R square senilai 0,358. Artinya, variabel *independen* (kontrol diri) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (agresif verbal) sebesar 35,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4. Hasil uji determinasi (Model Summary)

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₁	0,599	0,358	0,352	6,788

Berdasarkan tabel 5 ANOVA menjelaskan bahwa F hitung senilai 55,830 dan F tabel berjumlah 3,08, nilai tingkat signifikansi Probabilitas $0,001 < 0,05$, maka nilainya sangat signifikan dan dapat digunakan dalam memprediksi variabel *dependen*.

Tabel 5. ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	f	p
H ₁	Regression	2572,431	1	2572,431	55,380	<.001
	Residual	4607,647	100	46,076		
Total		7180,078	101			

Hasil pada tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai konstanta sebesar 72,961 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,355. Hasil uji ini dapat disimpulkan dalam setiap kenaikan 1 poin variabel kontrol diri maka akan menurunkan perilaku agresif verbal sebesar 0,355. Hal itu menunjukkan arah hubungan yang berlawanan arah (negatif), dimana peningkatan variabel kontrol diri akan mengakibatkan penurunan pada variabel agresif verbal.

Tabel 6. Hasil persamaan regresi linier sederhana

Model		Sum of Squares	SE	Mean Square	f	p
H ₁	(Intercept)	72,961	5,904			
	KD	-0,355	0,048	-0,599	-7,472	<.001

Pembahasan

Berdasarkan data pada 102 atlet silat di perguruan silat X Kabupaten Gowa kontrol diri cenderung berada pada kategori yang tinggi sebesar 74%. Hasil data mengungkapkan bahwa atlet silat di perguruan silat X memiliki kontrol diri yang tinggi, artinya mayoritas responden masih dapat mengontrol diri ketika berinteraksi kepada individu lain. Yulia (2015) mengemukakan bahwa individu akan terus mengembangkan kemampuan hingga mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini membuat atlet silat terus belajar memperbaiki pola pikir, sehingga menjadi lebih baik terhadap diri maupun lingkungannya. Atlet silat akan dibina dan dibimbing, sehingga pola perilaku mereka akan lebih baik dari sebelumnya. Hal itu ditujukan agar atlet silat yang akan naik tingkat sabuk selanjutnya harus memiliki kepribadian yang baik dalam hal emosi dan perilaku agar dapat memberikan contoh yang baik bagi individu lain. Hal inilah yang memicu atlet silat di perguruan pencak silat X Kabupaten Gowa memiliki pengendalian diri yang baik.

Berdasarkan data pada 102 atlet silat di perguruan silat X Kabupaten Gowa, agresif verbal cenderung berada pada kategori yang rendah sebesar 81%. Hasil data mengungkapkan bahwa atlet silat di perguruan pencak silat X Kabupaten Gowa memiliki agresif verbal rendah yang artinya bahwa mayoritas responden masih dapat mengatur diri ketika berinteraksi kepada individu lain. Atlet silat yang masuk ke dalam sebuah perguruan silat akan terus dibina pada awal enam bulan latihan. Selama enam bulan awal latihan atlet akan diberikan pengawasan dan pemberian tentang aturan-aturan yang ada di dalam perguruan silat. Hal itu dapat memicu kondisi atlet yang dapat menekan perilaku agresif verbal pada individu lainnya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini dinyatakan dapat diterima. Artinya, kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap agresif verbal pada atlet silat di perguruan pencak silat X Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil olah data

ditemukan nilai F hitung sebesar 55,830 dan F tabel sebesar 3,08 dengan taraf signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara kontrol diri terhadap agresif verbal pada atlet silat. Pengaruh efektif dari variabel kontrol diri terhadap agresif verbal pada atlet silat sebesar 35,8%. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa arah hubungan kedua variabel negatif. Arah hubungan ini mengungkapkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel kontrol diri dengan agresif verbal berlawanan. Hal ini memperlihatkan bahwa kontrol diri yang dimiliki tinggi, maka akan menurunkan perilaku agresif yang dimiliki oleh atlet silat.

Rosalinda dan Satwika (2019) mengemukakan bahwa ada korelasi negatif antara kontrol terhadap agresif verbal. Individu yang tidak mampu mengontrol sikap cenderung akan menimbulkan perilaku yang merugikan pada setiap situasi. Hal ini akan menghasilkan kerugian bukan hanya pada individu lain tetapi diri sendiri. Perilaku yang timbul dapat berupa hinaan, mencela, dan mengolok-ngolok (Badriyah, 2015). Individu yang melakukan agresif verbal cenderung bereaksi secara langsung tanpa memikirkan resiko yang panjang terhadap perilakunya. Hal ini membuat individu merasakan kepuasan yang sementara. Individu memiliki pengendalian diri mampu merespon dengan baik, sehingga dapat memikirkan dampak yang terjadi. Baumeister (2013) mengemukakan bahwa individu dapat mengantisipasi reaksi yang akan ditimbulkan, sehingga mampu menekan agresif yang akan muncul dengan perilaku yang sesuai.

Salah satu faktor mempengaruhi agresif verbal adalah kontrol diri (Krahe, 2001). Kontrol diri yaitu keahlian individu untuk mengendalikan stimulus negatif dari internal maupun eksternal (Partidina & Marheni, 2019). Individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung menimbulkan tindakan impulsif, sehingga menimbulkan dampak negatif. Hal ini membuat individu kehilangan cara dalam mengendalikan emosi, sehingga perilaku yang timbul akan menghasilkan sesuatu merugikan dibanding kontrol diri yang tinggi.

Penelitian Purwasih, Dharmayana, dan Sulian (2017) mengemukakan bahwa pengendalian diri yang dimiliki dapat menghilangkan kecenderungan agresif. Artinya, bahwa tingginya kontrol diri akan menurunkan agresif yang dimiliki. Individu yang memiliki kontrol diri dapat memperhatikan hal-hal yang tepat dalam bertindak pada kondisi mendesak maupun situasi yang bermacam-macam. Kontrol diri dibutuhkan agar individu dapat mengatasi kondisi merugikan yang mungkin terjadi.

Penelitian ini dilakukan secara offline dan online dalam mendapatkan responden di lapangan. Kendala penelitian ini yaitu tidak semua responden berada di lapangan untuk dapat dibagikan secara langsung melalui *google form*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku agresif verbal pada atlet silat di perguruan pencak silat X Kabupaten Gowa. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya kontrol diri menghasilkan rendahnya perilaku agresif verbal. Berdasarkan ini, maka peneliti memberikan tiga saran, yaitu:

1. Bagi Pelatih

Bagi pelatih agar terus meningkatkan pembinaan, pemahaman dan pengawasan bagi para atlet silat dalam bertutur kata.

2. Bagi Atlet Silat

Bagi atlet silat agar terus meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi terhadap individu lain agar terus menyadari untuk bersikap baik maupun bertutur kata kepada individu lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk berkomunikasi secara langsung pada semua responden dan meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi agresif verbal seperti teman sebaya dan kepribadian.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, dosen pembimbing dan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar sehingga karya tulis ini selesai dengan baik.

References

- Anderson, C. A & Warburton, W. A. (2015). *Agression, social psychology of. Elseiver, 1: 295-299.*
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aroma, I, S & Suminar, D. R. (2013). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan. 1(2): 1-6.*
- Badriyah, L. (2018). Sikap mengontrol diri dalam menurunkan kecenderungan berperilaku agresif pada remaja. *Syia 'ar. 18(1): 13-22.*
- Batrinis, M. L. (2012). Testosterone and aggressive behaviour in man. *International Journal of Endocrinology Metabolism. 10(3): 563-568. doi:10.5812.*
- Baumeister, R. F & Alquits, J. L. (2009). Is there a downside to good self- control?. *Self and Identity, 8:115-130.*
- Cahyo, E. D., Ikashaum, F & Pratama, Y. P. (2020). Kekerasan verbal (verbal abuse) dan pendidikan karakter. *Jurnal Elementaria Edukasi, 3(2): 247-255.*
- Chaq, M. C., Suharman & Rini, A. P. (2018). Religiusitas, kontrol diri, dan agresivitas verbal remaja. *Jurnal Psikologi, 27(2): 20-30.*
- Haslinda, Jahada & Silondae, D. P. (2020). Faktor-faktor penyebab agresif verbal siswa. *Jurnal Bening, 4(1): 53-60.*
- Hay, C & Forrest, W. (2008). Self-control theory and the concept of opportunity: The case for a more systematic union. *Criminology, 46(4): 53-60*
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan.* Jakarta: Erlangga.
- Infante, D. A., Riddle, B. L., Horvarth, C. L., & Tumlin, S. A. (2015). Verbal aggressiveness: Messages and reasons. *Routledge. 40(2), 116-126.*
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi perkembangan.* Rawamangun: Kencana. ISBN 9786028730440.
- Keatley, D. A., Allom, V & Mullan, B. (2017). The effects of implicit and explicit self-control on self-reported aggression. *Personality and Individual Differences, 107:154-158.*
- Krahe, B. (2001). *The social psychology of aggression.* USA: Psychology Press.
- Muzzaky, I. (2014). Kebanggaan kolektif anggota perguruan silat (kera sakti, setiahati terate, pagar nusa). *Skripsi.* Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Partidina, P. A. O & Marheni, A. (2019). Peran kontrol diri sebagai mediator hubungan komunikasi efektif orang tua remaja dengan agresivitas remaja. *Psikologika, 27(1): 73-88.*
- Purwasih, R., Dharmayana, I. W., & Sulian, I. (2018). Hubungan kompetensi kontrol diri terhadap agresif siswa SMK bengkulu utara.
- Reber, A. S & Reber, E. S. (2010). *Kamus psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosalinda, R & Satwika, Y, W. (2019). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku agresif verbal pada siswa kelas SMK "X" Gresik. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 6(2): 1-8.*

- Sofia, R. M & Cruz, Jose. F. A. (2015). Self control as a mechanism for controlling aggression: a study in the context of sports competition. *Personality and Individual Differences*, 87:302-306.
- Susantyo, B. (2011). Memahami perilaku agresif: sebuah tinjauan konseptual. *Informasi*, 16(3): 189-220.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F & Boone, A. L. (2004). High self-control predict good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal succes. *Journal Personality*, 72:271-324.
- Yulia, Y. (2015). Analisa pengaruh leadership style terhadap firm performance melalui learning organization dan employee satisfaction pada perusahaan sektor manufaktur di surabaya. *Business Accounting Review*, (3)2: 171-180.